

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Proses yang paling penting dalam sebuah perusahaan adalah manajemen karena pada dasarnya mengelola yang berurusan dengan tujuan bersama, bagaimana orang bekerja, dan cara terbaik untuk mempekerjakan sumber daya manusia yang sudah tersedia¹. Upaya pondok pesantren Babussalam Kuala Kapuas untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat layak dilakukan karena penumbuhan akhlak dan menanamkan keimanan dan ketakwaan pada santri merupakan aspek yang paling krusial dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengikuti semua perintah Tuhan, swt., dan menahan diri dari melakukan apa pun yang dilarang oleh Allah. Itulah yang utama dan di antara aspek yang paling penting.

Penyelenggaraan pondok pesantren Babussalam merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam pada umumnya yang terdiri dari bagian-bagian untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian. 3 Karena manajemen sangat penting bagi Yayasan Pesantren

¹ Panglaykim Dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu pengantar* (Cet,I; Jakarta: Ghia Indo, 1991), 89.

Babussalam Kuala Kapuas, maka pesantren menyusun rencana untuk mengelola sendiri dalam rangka membangun pembaharuan pesantren secara sistematis.² KH. Masdarul Khair lulusan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor menjabat sebagai Ketua Pendiri Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas. Pesantren Babussalam didirikan pada tahun 1984.

Pesantren kontemporer yang menggabungkan pendidikan salafi dan sekuler adalah Pesantren Babussalam. Dalam rangka meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Babussalam, pengelolaan Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas dilakukan dengan berbagai cara. Selain pelajaran sains dan agama, pesantren mengembangkan sumber daya manusia dengan mengajarkan keterampilan siswa atau kegiatan ekstrakurikuler. Namun yang terpenting siswa diajarkan akhlak, iman, dan taqwa kepada Allah SWT. Karena mengembangkan kedisiplinan dan moral yang kuat adalah hal terpenting yang harus dicapai dan menanamkan iman kepada santri dan mengajarkan para santri agar bertakwa kepada Allah swt.

Manajemen Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Selat Barat Kabupaten Kapuas mempunyai banyak alumni dan alumni Pondok Pesantren Babussalam sudah mendapatkan bermacam profesi sekarang ini, serta tidak sedikit alumni Pondok Pesantren mencapai keberhasilan dalam dunia pekerjaan baik dalam dunia politik, intertain, pengusaha, pegawai negeri sipil, guru dll. Ini

² Syaiful Sagala, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren (Medan: UNIMED, 2015) h.208

artinya pondok pesantren Babussalam bisa dikatakan berhasil dalam memajemen pondok pesantren Babussalam dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang bisa masuk di berbagai profesi yang berlandaskan ilmu agama yang kuat dari pesantren Babussalam.

Peluang dan tantangan Menghadapi era globalisasi yang menjadikan suatu keniscayaan bahwa santri dan santri Babussalam harus diarahkan dan dibina agar dilakukan pembinaan akhlak dan menanamkan iman dan takwa yang kuat agar santri ketika keluar dari pondok pesantren Babussalam dia keluar berprofesi sebagai apapun mereka selalu menjaga moral dan etika dan mempunyai ilmu agama yang harus mereka tanamkan didalam diri dan yang paling penting mereka wajib menjaga nama baik pondok pesantren Babusussalam dan membina para santri agar ber takwa kepada Allah dengan mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Allah swt., untuk mencapai rencana tersebut sangatlah perlu sistem manajemen yang baik dan terorganisir.

Disatu sisi banyak masyarakat Kapuas yang merasa ragu, apakah mampu bertahan dan kebanyakan mindset orang tua ketika menyekolahkan anaknya di pondok pesantren lulus nya jadi apa ? Berkerja sebagai apa ? masa depan nya seperti apa ? hal itulah yang harus Yayasan Babussalam Kuala Kapuas buktikan bahwa ketika seorang santri lulus dari pesantren memiliki mempunyai ilmu agama dan umum agar bisa bersaing dengan siswa yang diluar sana dan bahkan ketika anak sekolah dipesantren mendapatkan dua keuntungan yakni mendapat ilmu umum dan mempunyai ilmu agama.

Pesantren Babussalam memberdayakan Pesantren yang mula-mula hanya melayani ilmu-ilmu agama yang lebih lazim memasukkan ilmu pengetahuan luas yang dapat diterapkan pada lembaga lain karena menarik santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, tentunya akan sangat sulit untuk mengontrolnya jika pelaksanaan ajaran ini tidak didukung oleh administrasi yang kompeten yang mencakup seluruh lingkungan pesantren. Selain itu, pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwah dan tidak diragukan lagi menghasilkan sejumlah besar santri dengan kapasitas dakwah serta pemahaman administrasi dakwah dan kepedulian yang akan berguna ketika mereka bergabung dengan masyarakat.

“Manajemen Pesantren Babussalam Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Kecamatan Selat Barat Kabupaten Kapuas” menjadi judul penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini ingin menegaskan bahwa yang peneliti maksud dengan “sumber daya santri yang berkualitas” adalah memiliki santri yang menjunjung tinggi adab karena Nabi diciptakan untuk “menyempurnakan akhlak” dan “menanamkan keimanan kepada santri agar melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah swt.” dan "mengajarkan siswa untuk takut kepada Allah untuk takut melakukan maksiat kepada Allah swt." dan "selalu berbuat baik sesuai dengan perintah Allah swt." karena mereka “selalu berbuat baik Dalam rangka menyediakan sumber daya manusia yang unggul bagi para santri, kajian ini akan dipusatkan pada implementasi manajemen dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pondok pesantren Babussalam Kuala Kapuas.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama dapat ditentukan berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, yaitu bagaimana Manajemen Pondok pesantren Babussalam Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas di kecamatan Selat Barat Kabupaten Kapuas ?

Penulis dapat membuat sub-masalah berikut dari masalah utama:

1. Bagaimana penerapan manajemen di pondok pesantren Babussalam dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di Kecamatan Selat Barat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah ?
2. Bagaimana peluang dan tantangan Pondok pesantren Babussalam dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di Kecamatan Selat Barat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, berdasarkan bagaimana masalah ini dibingkai di atas:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen di Pondok pesantren Babussalam dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dikota Kuala Kapuas.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pondok pesantren Babussalam dalam mempersiapkan sumber daya manusia di kota Kuala Kapuas.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Manfaat Teoritis

Semoga dapat dibaca dan menambah khazanah perpustakaan, serta dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan pembaca, khususnya penulis sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas.

b. Sebagai bahan informasi baru bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan manajemen pondok pesantren babussalam dalam penyiapan sumber daya yang berkualitas di kecamatan selat kota kuala kapuas kabupaten kapuas.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan memperjelas masalah yang diteliti, maka penulis memberikan sebagai berikut :

1. Manajemen Pondok Pesantren

Pesantren Babussalam menerapkan teknik perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengaturan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Untuk mencapai tujuan tertentu, komponen-komponen ini harus ada secara terus-menerus baik dalam organisasi maupun orang. Pesantren Babussalam memiliki tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Memberikan peluang untuk santri yang sudah lulus diberikan pilihan antara lanjut keluar pondok pesantren dengan mencapai impiannya atau melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan ketika lulus mereka diperintahkan untuk mengabdikan pada pondok pesantren Babussalam dan Babussalam juga merencanakan pembangunan Masjid baru menambah bangunan asrama agar bisa memudahkan dalam manajemen sumber daya manusia yang berkualitas dengan membina akhlak dan menanamkan iman dan akhlak.

Organizing adalah mengatur proses tugas wewenang dan tanggung jawab setiap manajemen, fungsi organisasi dalam manajemen pondok pesantren bukan hanya mengatur orang agar tenaga pengajar benar-benar mengerjakan tugas dengan baik, namun juga mengatur semua aspek manajemen pengorganisasian yang baik dengan bidang-bidang dan keahlian masing-masing dalam manajemen waktu dan keuangan.

Actuating adalah peran dari pihak pondok pesantren terhadap pelaksanaan manajemen sumber daya manusia yang berkualitas dengan melaksanakan pembinaan akhlak yaitu para ustadz ustadzah memberikan

contoh ahklak yang baik kepada para santri agar santri bisa mengamalkan dan meniru perilaku yang baik sesuai yang diajarkan oleh para ustadz dan menanamkan iman dengan selalu membaca Alquran, memperbaiki shalat, menaati perintah Allah dan menanamkan takwa kepada Allah dengan memperbanyak dzikir, memberbanyak shalawat, memperbanyak syukur, bersedeqah, berpuasa, bertafaqur dan berpegang teguh kepada ajaran Rasulullah.

Controlling yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Babussalam terhadap santri dengan melakukan disetiap satu kamar asrama ada satu musyrif yang megawasi kelakuan para santri agar ketika ada yang melakukan pelanggaran langsung diberikan sanksi, sanksi itu berupa hukuman fisik dan hukuman denda uang dan uang itu nanti digunakan untuk penggantian lampu yang rusak dan keperluan asrama lainnya. Hal itu agar pengawasan terhadap para sumber daya manusia pondok pesantren Babussalam benar-benar dijalankan dengan semestinya.

2. Sumber daya manusia yang berkualitas

Pesantren Babussalam menerapkan teknik perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengaturan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Untuk mencapai tujuan tertentu, komponen-komponen ini harus ada secara terus-menerus baik dalam organisasi

maupun orang. Pesantren Babussalam memiliki tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul.³

3. Peluang dan Tantangan

Fungsi organisasi dan pemimpinnya dapat digunakan untuk mengukur dampak pesantren. Bahkan di tengah krisis moral, pendidikan pesantren dapat memberikan pilihan yang layak. Saat ini pesantren dapat bersaing secara setara dengan lembaga publik. Oleh karena itu, orang tua harus mengadopsi sikap yang berbeda terhadap anak-anak mereka untuk melindungi mereka dari bergaul dengan anak-anak nakal dan membantu mereka berkembang menjadi individu yang jujur secara moral yang menghormati Allah. Pesantren memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat melalui alumninya sebagai lembaga pendidikan. Alumni pesantren yang mengenyam pendidikan yang kokoh dan berakhlak mulia niscaya akan memberikan kontribusi yang konstruktif bagi masyarakat dari sudut pandang transformasi sosial.

Kini terjadi perubahan kesehatan pesantren. Pesantren tradisional atau salafiyah berjuang dengan menurunnya minat baca sastra para santri, yang menyebabkan beberapa pesantren menerapkan program Tsanawiyah-Aliyah dalam upaya membangkitkan antusiasme masyarakat umum. Bahkan Pesantren Tebuireng mendirikan Pesantren Sains, sebuah sekolah

³ Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta :PT.Logos Wacana Ilmu,1999),h.55

tinggi. Ketertarikan masyarakat terhadap pesantren-pesantren kontemporer telah tumbuh sebagai hasilnya, karena memungkinkan para santri untuk mengejar berbagai minat akademik selain studi Timur Tengah seperti salafiyah dan melanjutkan pendidikan mereka di universitas negeri.⁴

Tetapi, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar bagi pengembangan pesantren di era digital. Salah satu peluang tersebut adalah kemampuan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas melalui media sosial dan platform digital lainnya. Pesantren bisa memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan para alumni, masyarakat sekitar, bahkan untuk menarik siswa baru dari luar daerah.⁵

⁴ Prof. Dr. Zarkasyi, Hamid Fahmi, MA, M.Phil. *Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi Pesantren*.(Gontor News.Com,2022)

⁵ Wajdi Muh Barid Nizarudin, *Pesantren di Era Digitalisasi, Tantangan dan Peluang* (Jawa Timur:Geotimes,2023)

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Tahmil Mahasiswa UIN Alauddin Makassar jurusan Manajemen Dakwah 2013 yang berjudul “Pengurus Pondok Pesantren YADI Bontocina Kecamatan Turikale Kabupaten Maros Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen di Pondok Pesantren YADI Bontocina Kecamatan Turikale Kabupaten Maros dilaksanakan.

2. “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah Santri Darul Amanah Sukorejo Kendal 2020” adalah judul tesis Nandifatul Aeni yang ditulisnya saat menjadi mahasiswa IAIN Salatiga di Salatiga dan peminatan Manajemen Dakwah. Penelitian ini berupaya untuk memahami praktik manajemen yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal pada tahun 2020.

3. Skripsi: “Peran Pesantren Darul A’mal dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat” oleh Sabita Nurul Fatich, IAIN Metro jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi pondok pesantren Darul A'mal terhadap peningkatan nilai-nilai keagamaan masyarakat Mulyojati.

G. Sistematika Penulisan

Bab-bab yang menyusun struktur penulisan tesis ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat Latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan makna penelitian, definisi operasional masalah, penelitian terdahulu, dan standar penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, berisi karya-karya teoretis tentang topik yang terkait dengan tantangan penelitian ini, antara lain.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi metode penelitian, objek dan orang penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari temuan penelitian yang menjelaskan temuan data penelitian lapangan.

BAB V IPENUTUP, Terdiri dari : Kesimpulan dan saran.

BAB VI, Terdiri dari daftar Pustaka dan lampiran.